

Analisis Kebijakan Pemenuhan Beban Kerja Guru SMA Negeri di Tarakan

Sudarsono
Guru SMA Negeri 2 Tarakan
Email: sdsn_smadatar@yahoo.co.id

Abstract: The research approach was descriptive qualitative with content or document analysis. This research objective was to analyze teacher's working load at Public Senior High School in Tarakan. The result showed that entirely in Tarakan there were still 30.19% teachers who had not fulfilled teaching load minimum 24 hours meetings per week and maximum 24 hours meetings per week. There were over number of teachers for several mathematics and natural science lessons (mathematics, biology), social science (economy, geography), it is general that the lack of teachers for certain lessons occurred, such as culture and arts, handcraft and entrepreneurship

Keywords: working load, teaching load, subject

Abstrak: Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif analisis isi atau dokumen. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis beban kerja guru SMA Negeri di Kota Tarakan. Hasil penelitian secara keseluruhan di Kota Tarakan masih terdapat 30,19 % guru yang belum memenuhi beban mengajar minimal 24 jam tatap muka per minggu dan maksimal 24 jam tatap muka per minggu. Terdapat kelebihan guru untuk beberapa mata pelajaran MIPA (matematika, biologi), IPS (ekonomi, geografi), Umum dan terjadi kekurangan guru untuk mata pelajaran tertentu seperti seni budaya dan prakarya dan kewirausahaan

Kata kunci: beban kerja, beban mengajar, mata pelajaran

Guru merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik akademik maupun non akademik, mempunyai kematangan emosional, moral dan spiritual yang tinggi untuk menghadapi tantangan pada zamannya nanti.

Guru yang professional diharuskan memiliki beberapa persyaratan minimal antara harus memiliki keahlian dalam mendidik atau mengajar, mempunyai komitmen yang kuat pada pekerjaan yang sedang dilakukannya, bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang dilakukannya sendiri, mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, menguasai secara mendalam materi pekerjaan yang sedang dilakukannya, menjadi bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya, dan selalu mengembangkan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, seminar, internet dan lain sebagainya. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menguasai konsep-konsep keilmuan dan perekayasaan yang dilandasi oleh nilai-nilai etika dan moral. Konsekwensinya seorang guru dalam pembelajarannya tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah saja, melainkan komunikasi dua arah sehingga pembelajaran menjadi kondusif yang pada akhirnya kreatifitas dan potensi peserta didik bisa tergali.

Perlu adanya sebuah mekanisme yang mamadai untuk menjamin agar mutu guru tetap memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan. Berdasarkan pengkajian yang komperhensif dan mendalam menggunakan berbagai landasan konseptual dan empirik, penjaminan mutu guru melalui suatu system yaitu sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan usaha pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi professional, sehingga proses sertifikasi merupakan bagaian yang mendasar dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sertifikasi guru merupakan uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai perfesi yang dipilihnya. Calon guru atau guru yang telah mengikuti uji kompetensi dan dinyatakan telah lulus akan memperoleh sertifikat berupa sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik tersebut sebagai bukti pengakuan atas kompetensi calon guru atau guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diiringi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan guru yaitu berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik dan memiliki beban mengajar sesuai dengan peraturan yang ada. Tunjangan tersebut berlaku untuk semua guru,

baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (Depdiknas, 2007)

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 secara tidak langsung telah mengatur beban kerja guru, tetapi masih diperlukan penjelasan yang lebih rinci tentang formulasi perhitungan beban kerja guru dengan mempertimbangkan beberapa tugas guru di sekolah selain tugas utamanya sebagai pendidik dan item-item apa saja yang bisa dihitung. Untuk itulah pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pada bab IV pasal 52 tertulis beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: 1) merencanakan pembelajaran; 2) melaksanakan pembelajaran; 3) menilai hasil pembelajaran; 4) membimbing dan melatih peserta didik, dan 5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.

Kegiatan pokok guru tersebut merupakan beban kerja guru dilaksanakan minimal 24 jam tatap muka, maksimal 40 jam tatap muka perminggu. Terpenuhi atau tidaknya beban kerja guru pada suatu sekolah dapat dilihat dari daftar kebutuhan guru yang terdapat pada laporan bulanan. Sekolah dengan jumlah guru berlebihan akan mengakibatkan guru tidak dapat memenuhi kewajiban mengajarnya harus menambah jam mengajar diluar satuan administrasi pangkal. Sedangkan sekolah yang jumlah gurunya kurang akan mengakibatkan beban mengajar guru semakin berat, sehingga akibat dari semua itu pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak efektif, untuk itulah disusun pedoman perhitungan beban kerja guru yang berisikan rumusan beban kerja dan ekuivalensi tugas tambahan guru dengan jam tatap muka (Depdiknas, 2008)

Sampai saat ini, belum semua guru dapat melaksanakan tugas ideal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yaitu memiliki beban mengajar paling sedikit 24 jam tatap muka per minggu. Perihal tersebut terjadi karena jumlah guru yang berlebihan atau lokasi sekolah yang berada di daerah pinggiran yang dikenal dengan 3T (terpencil, terluar, terisolasi). Kelebihan guru terjadi karena adanya perubahan kebijakan pemerintah dalam perencanaan dan perekrutan guru serta perubahan beban mengajar minimal guru dari 18 jam tatap muka per minggu menjadi minimal 24 jam tatap muka per minggu. Untuk sekolah-sekolah dengan jumlah peserta didik umumnya dan khususnya sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T, kondisi tersebut akan akan berpengaruh pada jumlah rombongan belajar dan perbandingan jumlah peserta didik dengan gurunya.

Cara mengatur beban kerja guru, pemerintah lewat kementerian pendidikan nasional mengeluarkan peraturan menteri diantaranya: 1) Permendiknas nomor 74 Tahun 2008 tentang guru yang mengatur beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan; 2) Permendiknas nomor 39 tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan dan perubahannya yaitu permendiknas nomor 30 tahun 2011 sebagai penjabaran dari peraturan pemerintah nomor 74 Tahun 2008.

Dikeluarkannya permendiknas tersebut berarti pengaturan beban kerja guru menjadi lebih jelas dan transparan karena didalamnya terdapat pasal yang mengatur tentang jumlah jam tatap muka maksimal dan minimal guru, beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan, beban mengajar guru bimbingan dan konseling dan lain-lain.

Guru yang beban mengajarnya sudah terpenuhi akan terasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya seperti merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta tugas tambahan yang diberikan kepadanya. Guru yang belum memenuhi beban mengajar minimal harus berusaha untuk memenuhinya dengan cara mengajar pada sekolah lain sehingga tugas yang menjadi tanggung jawabnya menjadi terabaikan karena hanya mengejar target yaitu beban mengajar minimal 24 jam tatap muka per minggu. Guru yang beban mengajar kurang dari 24 jam tatap muka perminggu harus bolak-balik dari sekolah satu ke sekolah lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif analisis isi atau dokumen yang bertujuan untuk memperoleh data kongkrit, data-data resmi laporan triwulan SMA Negeri di Kota Tarakan yang telah dikirim ke Dinas Pendidikan Kota Tarakan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, studi dokumen

Penelitian analisis kebijakan pemenuhan beban kerja guru memilih lokasi di Kota Tarakan dengan subyek penelitian yang diambil SMA Negeri di Kota Tarakan yang tersebar di tiga kecamatan yaitu: Kecamatan Tarakan Timur SMA Negeri 2, Kecamatan Tarakan Barat SMA Negeri 1, dan Kecamatan Tarakan Utara SMA Negeri 3. Alasan pemilihan lokasi ini adalah letak ketiga sekolah tersebut yang relatif dekat dan mempunyai ciri khas dan daya tarik yang kuat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan dokumen laporan triwulan masing-masing sekolah untuk bulan Oktober-Desember tahun pelajaran 2013-2014 secara umum ada sembilan point yang dilaporkan yaitu identitas sekolah, keadaan umum (keadaan bangunan sekolah, keadaan sarana prasarana), keadaan kelas, jumlah siswa berdasarkan agama, jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin, jumlah siswa berdasarkan kewarganegaraan, keadaan mutasi, daftar kebutuhan guru, data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 3 ponit data yaitu: 1) keadaan siswa; 2) keadaan kelas; 3) keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Perhitungan beban kerja guru menggunakan data-data yang berasal dari laporan bulanan berupa data keadaan siswa, data keadaan kelas, data keadaan pendidik dan surat tugas dari kepala sekolah tentang pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan.

Tabel 1: Jumlah Rata-rata Jam Setiap Guru

Nama Sekolah	Σ Guru	Σ Rombel Real	Σ Jp Per Minggu	Σ Jam : Σ Guru
SMA Negeri 1 Tarakan	56	26	1261	22,5
SMA Negeri 2 Tarakan	50	22	974	19,9
SMA Negeri 3 Tarakan	47	20	1028	21,8

Jumlah beban kerja tiap-tiap guru menurut tabel diatas berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh banyaknya guru yang mengampu suatu mata pelajaran, tugas tambahan yang diberikan, dan jam tatap muka untuk masing-masing mata pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum dan jumlah guru mata pelajaran itu sendiri. Jika diperhatikan dari data yang dipaparkan diatas ternyata masih terdapat guru yang belum memenuhi beban mengajar minimal 24 jam tatap muka sampai maksimal 40 jam tatap muka, hal tersebut sejalan dengan hasil angket yang telah disampaikan kepada kepala sekolah, guru senior dan guru junior.

Pemenuhan tuntutan peraturan yang berlaku seperti: Permendiknas No. 74 Tahun 2008, Permendiknas No. 39 Tahun 2009 dan surat keputusan bersama, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan dan Menteri Agama nomor 05/X/PB/2011, SPB/03/M.PAN-RB/10/2011, 48 Tahun 2011, 158/PMK.01/2011, 11 Tahun 2011 yang berhubungan dengan beban kerja guru maka banyak upaya yang harus dilakukan oleh sekolah.

Kebijakan yang diambil oleh manajemen SMA Negeri 1 Tarakan dalam mengatur pemenuhan beban kerja guru mata pelajaran yaitu:

Mendistribusikan jumlah jam mengajar dan tugas tambahan ke guru-guru yang ada seperti: pendidikan Agama Islam ada 3 guru, PAI 1 mengajar 27 jam tatap muka, PAI 2 mengajar 24 jam tatap muka, PAI 3 mengajar 27 jam tatap muka, Pendidikan Agama Katholik ada 1 guru mengajar 27 jam tatap muka. Pendidikan Agama Protestan ada 2 guru, PA Protestan 1 mengajar 18 jam tatap muka, PA Protestan 2 mengajar 18 jam tatap muka. Pendidikan Agama Hindu ada 1 guru mengajar 20 jam tatap muka.

Pendidikan Agama Budha ada 2 guru, PA Budha 1 mengajar 18 jam tatap muka, PA Budha 2 mengajar 31 jam tatap muka dengan tugas tambahan mengajar mata pelajaran seni budaya. Pendidikan kewarganegaraan ada 3 guru, PKN 1 mengajar 24 jam tatap muka, PKN 2 mengajar 10 jam tatap muka, PKN 3 mengajar 18 jam tatap muka. Bahasa Indonesia ada 5 guru, BINDO 1 mengajar 30 jam tatap muka, BINDO 2 mengajar 32 jam tatap muka, BINDO 3 mengajar 0 jam tatap muka (tugas belajar), BINDO 4 mengajar 0 jam tatap muka (tugas belajar), BINDO 5 mengajar 10 jam tatap muka.

Matematika ada 4 guru, MAT 1 mengajar 31 jam tatap muka, MAT 2 mengajar 0 jam tatap muka (tugas belajar), MAT 3 mengajar 32 jam tatap muka, MAT 4 mengajar 31 jam tatap muka. Sejarah ada 1 guru mengajar 24 jam tatap muka, Geografi ada 2 guru, GEO 1 mengajar 24 jam tatap muka, Geo 2 mengajar 24 jam tatap muka. Ekonomi ada 2 guru, EKO 1 mengajar 12 jam tatap muka, EKO 2 mengajar 24 jam tatap muka. Sosiologi ada 2 guru, SIO 1 mengajar 24 jam tatap muka, SIO 2 mengajar 24 jam tatap muka dengan tambahan seni budaya.

Antropologi ada 2 guru, ANT 1 mengajar 25 jam tatap muka dengan tambahan sejarah, ANT 2 mengajar 28 jam tatap muka dengan tambahan sejarah/seni budaya. Fisika ada 3 guru, FIS 1 mengajar 25 jam tatap muka, FIS 2 mengajar 0 jam tatap muka (tugas belajar), FIS 3 mengajar 15 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai wakil kurikulum. Kimia ada 4 guru, KIM 1 mengajar 8 jam tatap muka dengan tugas

tambahan sebagaia kepala sekolah, KIM 2 mengajar 24 jam tatap muka, KIM 3 mengajar 0 jam tatap muka, KIM 4 mengajar 24 jam tatap muka.

Biologi ada 3 guru, BIO1 mengajar 13 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai wakil kesiswaan, BIO 2 mengajar 25 jam tatap muka, BIO 3 mengajar 26 jam tatap muka. Bahasa Inggris ada 4 guru, BING 1 mengajar 24 jam tatap muka, BING 2 mengajar 28 jam tatap muka, BING 3 mengajar 27 jam tatap muka, BING 4 mengajar 23 jam tatap muka. Pendidikan seni ada 1 guru mengajar 26 jam tatap muka. Bahasa Jepang ada 1 guru mengajar 33 jam tatap muka.

Bahasa Mandarin ada 1 guru mengajar 14 jam tatap muka. Penjaskes ada 3 guru, PENJAS 1 mengajar 20 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai wakil sarana dan prasarana, PENJAS 2 mengajar 24 jam tatap muka, PENJAS 3 mengajar 19 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai wakil hubungan masyarakat. Teknologi informasi ada 2 guru, TIK 1 mengajar 16 jam tatap muka dengan tambahan mengajar prakarya, TIK 2 mengajar 26 jam tatap muka. Bimbingan Konseling ada 3 guru, BP/BK 1 mengajar 24 jam tatap muka, BP/BK 2 BP/BK 1 mengajar 24 jam tatap muka, BP/BK 3 mengajar 24 jam tatap muka. Ketrampilan ada 1 guru mengajar 26 jam tatap muka.

Kemudian memberi kebebasan kepada guru yang sudah bersertifikasi namun masih kekurangan jam mengajar untuk menambah jam mengajar di sekolah lain yang sederajat sesuai dengan profesinya, dan yang terakhir memberi tugas kepada guru yang belum bersertifikasi dan masih kekurangan jam mengajar untuk mengajar mata pelajaran yang serumpun.

Kebijakan yang diambil oleh manajemen SMA Negeri 2 Tarakan dalam mengatur pemenuhan beban kerja guru mata pelajaran yaitu:

Mendistribusikan jumlah jam mengajar dan tugas tambahan ke guru-guru yang ada seperti: pendidikan Agama Islam ada 2 guru, PAI 1 mengajar 26 jam tatap muka, PAI 2 mengajar 26 jam tatap muka, Pendidikan Agama Katholik ada 1 guru mengajar 24 jam tatap muka. Pendidikan Agama Protestan ada 1 guru mengajar 24 jam tatap muka.. Pendidikan kewarganegaraan ada 3 guru, PKN 1 mengajar 24 jam tatap muka, PKN 2 mengajar 20 jam tatap muka, PKN 3 mengajar 13 jam tatap muka.

Bahasa Indonesia ada 4 guru, BINDO 1 mengajar 24 jam tatap muka, BINDO 2 mengajar 16 jam tatap muka ditambah tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan, BINDO 3 mengajar 24 jam tatap muka, BINDO 4 mengajar 24 jam tatap muka. Matematika ada 4 guru, MAT 1 mengajar 4 jam tatap muka dengan tugas taambahan sebagai kepala sekolah, MAT 2 mengajar 25 jam tatap muka, MAT 3 mengajar 24 jam tatap muka, MAT 4 mengajar 26 jam tatap muka, MAT 5 mengajar 28 jam tatap muka. Sejarah ada 2 guru. SEJ 1 mengajar 25 jam tatap muka, SEJ 2 mengajar 26 jam tatap muka. Geografi ada 2 guru, GEO 1 mengajar 24 jam tatap muka, GEO 2 mengajar 18 jam tatap muka.

Ekonomi ada 2 guru, EKO 1 mengajar 24 jam tatap muka, EKO 2 mengajar 24 jam tatap muka. Sosiologi ada 2 guru, SIO 1 mengajar 12 jam tatap muka dengan tgas tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang humas, SIO 2 mengajar 24 jam tatap muka. Fisika ada 3 guru, FIS 1 mengajar 24 jam tatap muka, FIS 2 mengajar 15 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai kepala laboratorium fisika, FIS 3 mengajar 15 jam tatap muka dengan tugas tambahan mengajar mata pelajaran matematika. Kimia ada 4 guru, KIM 1 mengajar 19 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, KIM 2 mengajar 23 jam tatap muka dengan tugad tambahan sebagai kepala laboratoruim mimia, KIM 3 mengajar 0 jam tatap muka (tugas belajar) , KIM 4 mengajar 12 jam tatap muka. Biologi ada 4 guru, BIO 1 mengajar 15 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai kepala laboratorium biologi, BIO 2 mengajar 13 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, BIO 3 mengajar 13 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, BIO 4 mengajar 16 jam tatap muka.

Bahasa Inggris ada 5 guru, BING 1 mengajar 12 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai kepala laboratorium bahasa, BING 2 mengajar 0 jam tatap muka (sedang sakit dam MPP), BING 3 mengajar 24 jam tatap muka, BING 4 mengajar 24 jam tatap muka, BING 5 mengajar 12 jam tatap muka dengan tugas tambahan mengajar muatan lokal. Penjaskes ada 2 guru, PENJAS 1 mengajar 26 jam tatap muka, PENJAS 2 mengajar 24 jam tatap muka, Teknologi informasi ada 2 guru, TIK 1 mengajar 24 jam tatap muka dengan tambahan mengajar prakarya, TIK 2 mengajar 12 jam tatap muka. Bimbingan Konseling ada 3 guru, BP/BK 1 mengajar 24 jam tatap muka, BP/BK 2 BP/BK 1 mengajar 24 jam tatap muka, BP/BK 3 mengajar 24 jam tatap muka. Ketrampilan ada 1 guru mengajar 28 jam tatap muka, Tata boga ada 1 guru mengajar 20 jam tatap muka.

Kemudian memberi kebebasan kepada guru yang sudah bersertifikasi namun masih kekurangan jam mengajar untuk menambah jam mengajar di sekolah lain yang sederajat sesuai dengan profesinya dan

terakhir memberi tugas kepada guru yang belum bersertifikasi dan masih kekurangan jam mengajar untuk mengajar mata pelajaran yang serumpun

Kebijakan yang diambil oleh manajemen SMA Negeri 3 Tarakan dalam mengatur pemenuhan beban kerja guru mata pelajaran yaitu:

Mendistribusikan jumlah jam mengajar dan tugas tambahan ke guru-guru yang ada seperti: pendidikan Agama Islam ada 3 guru, PAI 1 mengajar 24 jam tatap muka, PAI 2 mengajar 16 jam tatap muka, PAI 3 mengajar 0 jam tatap muka (tugas belajar). Pendidikan Agama Katholik ada 1 guru mengajar 40 jam tatap muka dengan tambahan tugas mengajar seni budaya.

Pendidikan Agama Protestan ada 1 guru mengajar 40 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan. Pendidikan kewarganegaraan ada 3 guru, PKN 1 mengajar 24 jam tatap muka, PKN 2 mengajar 20 jam tatap muka dengan tambahan tugas mengajar seni budaya, PKN 3 mengajar 16 jam tatap muka dengan tambahan tugas mengajar seni budaya. Bahasa Indonesia ada 3 guru, BINDO 1 mengajar 24 jam tatap muka, BINDO 3 mengajar 32 jam tatap muka. Matematika ada 3 guru, MAT 1 mengajar 31 jam tatap muka, MAT 2 mengajar 31 jam tatap muka, MAT 3 mengajar 24 jam tatap muka. Sejarah ada 2 guru. SEJ 1 mengajar 30 jam tatap muka, SEJ 2 mengajar 16 jam tatap muka. Geografi ada 4 guru, GEO 1 mengajar 20 jam tatap muka, Geo 2 mengajar 12 jam tatap muka dengan tambahan tugas mengajar sosiologi, GEO 3 mengajar 18 jam tatap muka dengan tambahan tugas mengajar sosiologi, GEO 4 mengajar 6 jam tatap muka.

Ekonomi ada 4 guru, EKO 1 mengajar 12 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, EKO 2 mengajar 28 jam tatap muka dengan tambahan tugas mengajar seni budaya, EKO 3 mengajar 12 jam tatap muka dengan tambahan tugas sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, EKO 4 mengajar 12 jam tatap muka dengan tambahan tugas mengajar muatan lokal ekonomi akuntansi. Sosiologi ada 1 guru mengajar 24 jam tatap muka. Fisika ada 2 guru, FIS 1 mengajar 32 jam tatap muka dengan tambahan tugas sebagai kepala laboratorium fisika, FIS 2 mengajar 20 jam tatap muka. Kimia ada 3 guru, KIM 1 mengajar 6 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, KIM 2 mengajar 24 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai kepala laboratorium kimia, KIM 3 mengajar 22 jam tatap muka.

Biologi ada 3 guru, BIO 1 mengajar 12 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai kepala laboratorium biologi, BIO 2 mengajar 20 jam tatap muka BIO 3 mengajar 24 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat. Bahasa Inggris ada 4 guru, BING 1 mengajar 32 jam tatap muka, BING 2 mengajar 36 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai kepala laboratorium bahasa, BING 3 mengajar 8 jam tatap muka, BING 4 mengajar 16 jam tatap muka. Penjaskes ada 2 guru, PENJAS 1 mengajar 24 jam tatap muka, PENJAS 2 mengajar 16 jam tatap muka,

Teknologi informasi ada 2 guru, TIK 1 mengajar 36 jam tatap muka dengan tambahan tugas sebagai kepala laboratorium komputer, TIK 2 mengajar 28 jam tatap muka dengan tambahan tugas mengajar web. design. Bimbingan Konseling ada 4 guru, BP/BK 1 mengajar 24 jam tatap muka, BP/BK 2 BP/BK mengajar 24 jam tatap muka, BP/BK 3 mengajar 24 jam tatap muka, BP/BK 4 mengajar 24 jam tatap muka. Ketrampilan tata busana ada 1 guru mengajar 40 jam tatap muka, Tata boga ada 1 guru mengajar 52 jam tatap muka dengan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Kemudian memberi kebebasan kepada guru yang sudah bersertifikasi namun masih kekurangan jam mengajar untuk menambah jam mengajar di sekolah lain yang sederajat sesuai dengan profesinya, dan memberi tugas kepada guru yang belum bersertifikasi dan masih kekurangan jam mengajar untuk mengajar mata pelajaran yang serumpun.

Simpulan

Pemenuhan beban kerja guru persentase yang belum memenuhi minimal 24 jam mengajar per minggu untuk SMA Negeri 1 Tarakan sebesar 32,07 % (17 guru), SMA Negeri 2 Tarakan sebesar 24,47 % (12 guru), SMA Negeri 3 Tarakan sebesar 34,04 % (16 guru). Secara keseluruhan di Kota Tarakan masih terdapat 30,19 % guru yang belum memenuhi beban mengajar minimal 24 jam tatap muka per minggu dan maksimal 24 jam tatap muka per minggu. Terdapat kelebihan guru untuk beberapa mata pelajaran MIPA, IPS, umum dan terjadi kekurangan guru untuk mata pelajaran tertentu seperti seni budaya dan prakarya dan kewirausahaan.

Setiap sekolah memiliki kebijakan tersendiri dalam rangka pemenuhan beban kerja guru diantaranya menambah rombongan belajar, menambahkan jumlah jam untuk mata pelajaran tertentu seperti matematika,

fisika, kimia, ekonomi dan memberikan kelonggaran kepada guru mengajar di sekolah lain yang sederajat dan sesuai dengan mata pelajarannya.

Rujukan

- Depdiknas. (2007). *Sertifikasi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Perhitungan Beban Kerja Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Depdiknas
- Kemendiknas(2011). *Petunjuk Teknis Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai negeri Sipil*. Jakarta
- Moloeng. L., J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. E, (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana S.S, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar H, (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono.(2011). *Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas